

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa preklinik merupakan sebuah perjalanan yang harus dilewati oleh mahasiswa Kedokteran selama kurang lebih tiga setengah tahun sampai empat tahun. Mahasiswa Kedokteran harus melewati dua tahapan yakni masa preklinik dan klinik (Bianca *et al.*, 2021). Mahasiswa Kedokteran mempelajari hal yang kompleks dan terintergrasi meliputi pembelajaran yang multi disiplin dan keterampilan klinis, sehingga mahasiswa dituntut untuk memahami ilmu tersebut (Catur, Rahmatika and Oktaria, 2018). Selain itu mahasiswa Kedokteran juga mengalami tekanan yang tinggi dengan padatnya jadwal kuliah, jumlah materi yang diberikan oleh dosen, tugas-tugas, dan juga ujian setiap akhir blok. Oleh karena itu, tingkat stres psikologis pada mahasiswa Kedokteran menjadi tinggi dan rentan mengalami sindrom *burnout* dibandingkan mahasiswa jurusan lain, yang dapat mempengaruhi indeks prestasi pada mahasiswa (Jafri *et al.* 2017).

Indeks prestasi merupakan penilaian rata-rata dari total mata kuliah yang sudah dilewati mahasiswa. Indeks prestasi dibagi menjadi dua yaitu indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif (Kurnia, 2014a). Berdasarkan penelitian (Maulida, Handoko and Pratiwi, 2016) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura di dapatkan indeks prestasi 31% dengan predikat memuaskan, 60,60% dengan predikat sangat memuaskan, 8,50% dengan predikat pujian. Hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Islam Malang (UNISMA) angkatan kedua didapatkan hasil Indeks Prestasi Semester (IPS) dengan kategori sedang sebesar 20,3%, dengan kategori

cukup 57,8%, dengan kategori rendah sebesar 21,9% (Faradila, Pramono and Firmansyah, 2019) hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi indeks prestasi, yakni faktor internal berupa fisik, mental dan psikis, lalu faktor eksternal yang berasal dari luar individu, yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Dari faktor yang disebutkan, sindrom *burnout* adalah salah satu faktor yang menyumbang dampak cukup besar dalam mempengaruhi indeks prestasi yang kemudian juga akan berdampak pada motivasi belajar dan pencapaian prestasi akademik sehingga mahasiswa dapat mengalami kesulitan mencapai indeks prestasi yang maksimal (Catur, Rahmatika and Oktaria, 2018).

Burnout bisa terjadi karena kelelahan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh tingkat stres tinggi dan beban pekerjaan yang sangat berat. Menurut Maslach dan Leiter (2000) dimensi *Burnout* dibagi menjadi 3 bagian yaitu peningkatan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan *low personal accomplishment* (Putri, Amalia and Sari, 2021). Berdasarkan penelitian (Wing et al., 2018) menyatakan bahwa kejadian *burnout* pada mahasiswa Kedokteran lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Fakultas lain. Pada salah satu Fakultas Kedokteran di Indonesia, didapatkan hasil sebesar 29,5% (Wiranigitasari et al., 2022) dan pada mahasiswa Kedokteran di dunia sebesar 44,2% (Frajerma et al., 2019). *Burnout* pada mahasiswa Kedokteran dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor di antaranya usia, jenis kelamin, permasalahan akademik, tekanan lingkungan, karakteristik kepribadian, gaya belajar, serta kurikulum yang digunakan oleh Fakultas. Dampak yang diakibatkan antara lain, menurunnya motivasi belajar, penurunan indeks

prestasi dan munculnya perasaan yang tidak kompeten yang dialami oleh penderita sindrom *burnout*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan dari dua variabel tersebut, di mana sindrom *burnout* pada seseorang dapat mempengaruhi indeks prestasi (Ramadhani and Siregar, 2024). Berdasarkan penelitian, sindrom *burnout* pada mahasiswa Kedokteran meningkat pada tahun pertama dikarenakan mahasiswa tahun pertama sedang berada dalam proses adaptasi ke lingkungan baru (Putri, Mayangsari and Rusli, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa Kedokteran rentan sekali mengalami *burnout*, baik pada mahasiswa tahun pertama maupun mahasiswa tingkat akhir. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara *Burnout* kegiatan akademik dengan Indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjawab Hubungan antara *Burnout* kegiatan akademik dengan Indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya dan memberikan solusi guna meminimalisir terjadinya sindrom *burnout* dan mencegah penurunan indeks prestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kejadian *Burnout* kegiatan akademik terhadap Indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *burnout* kegiatan akademik terhadap Indeks prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Mengetahui derajat *burnout* akademik pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Mengetahui indeks prestasi yang disebabkan oleh *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan antara *Burnout* kegiatan akademik dengan Indeks Prestasi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai *sindrom burnout* akademik.
2. Membantu mahasiswa untuk dapat mencegah terjadinya sindrom *burnout* sebagai upaya pencegahan Indeks Prestasi yang menurun.

